

sebabkan oleh peningkatan aset tetap - neto sebesar Rp4.525,1 miliar sebagai dampak dari akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 2.100 menara yang berasal dari PT Indosat Tbk. yang telah diakuisisi oleh Perseroan pada Desember 2019 serta aset tetap PT Entitas Anak, PST, yang diakuisisi oleh Perseroan melalui akuisisi Entitas Anak pada Maret 2019.

Liabilitas

30 Juni 2021 dibandingkan dengan 31 Desember 2020

Jumlah liabilitas pada tanggal 30 Juni 2021 mencapai Rp18.571,5 miliar, atau meningkat 8,5% dibanding 31 Desember 2020 sebesar Rp17.122,1 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka panjang sebesar Rp1.678,9 miliar.

Jumlah liabilitas jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2021 mencapai Rp7.118,4 miliar, atau menurun 3,1% dibanding 31 Desember 2020 sebesar Rp7.347,9 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh pengurangan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp1.555,0 miliar yang dibayarkan oleh pembayaran pinjaman bank yang dilakukan oleh Perseroan selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021.

Liabilitas Jangka Panjang

Jumlah liabilitas jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2021 mencapai Rp11.453,1 miliar, atau meningkat 17,2% dibanding 31 Desember 2020 sebesar Rp9.774,2 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan pada pinjaman jangka panjang selain dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp1.399,6 miliar. Yang berasal dari penanaman pinjaman Bank oleh Perseroan sebesar Rp4.334,0 miliar sebagai fasilitas pendanaan untuk tujuan pembangunan menara telekomunikasi serta akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 4.139 (Tranche-B) menara milik PT Telekomunikasi Selular yang diakuisisi oleh Perseroan pada Februari 2021.

31 Desember 2020 dibandingkan dengan 31 Desember 2019

Jumlah Liabilitas: Jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2020 mencapai Rp17.122,1 miliar atau meningkat 38,5% dibanding 31 Desember 2019 sebesar Rp12.359,9 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar Rp2.416,6 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek

Jumlah liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020 mencapai Rp7.347,9 miliar, atau meningkat 49,0% dibanding 31 Desember 2019 sebesar Rp4.931,3 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp1.973,8 miliar yang berasal dari porsi jangka pendek atas penanaman pinjaman Bank oleh Perseroan sebesar Rp6.010,1 miliar sebagai fasilitas pendanaan untuk tujuan pembangunan menara telekomunikasi serta akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 1.911 (Tranche-A) menara milik PT Telekomunikasi Selular yang diakuisisi oleh Perseroan pada Oktober 2020.

Liabilitas Jangka Panjang

Jumlah liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 mencapai Rp9.774,2 miliar, atau meningkat 31,6% dibanding 31 Desember 2019 sebesar Rp7.428,6 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan pada pinjaman jangka panjang selain dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp1.617,9 miliar yang berasal dari penanaman pinjaman Bank oleh Perseroan sebesar Rp6.010,1 miliar sebagai fasilitas pendanaan untuk tujuan pembangunan menara telekomunikasi serta akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 1.911 (Tranche-A) menara milik PT Telekomunikasi Selular yang diakuisisi oleh Perseroan pada Oktober 2020.

31 Desember 2019 dibandingkan dengan 31 Desember 2018

Jumlah Liabilitas: Jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2019 mencapai Rp12.359,9 miliar, atau meningkat 21,6% dibanding 31 Desember 2018 sebesar Rp10.167,3 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar Rp1.253,8 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek

Jumlah liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2019 mencapai Rp7.347,9 miliar, atau meningkat 34,1% dibanding 31 Desember 2018 sebesar Rp5.477,5 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp2.026,0 miliar yang berasal dari porsi jangka pendek atas penanaman pinjaman Bank oleh Perseroan sebesar Rp2.219,0 miliar sebagai fasilitas pendanaan untuk tujuan pembangunan menara telekomunikasi serta akuisisi Entitas Anak, PST, pada Maret 2019.

Liabilitas Jangka Panjang

Jumlah liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2019 mencapai Rp4.928,6 miliar, atau meningkat 14,5% dibanding 31 Desember 2018 sebesar Rp4.289,7 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan pada pinjaman jangka panjang selain dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp657,4 miliar yang berasal dari penanaman pinjaman Bank oleh Perseroan sebesar Rp2.219,0 miliar sebagai fasilitas pendanaan untuk tujuan pembangunan menara telekomunikasi serta akuisisi Entitas Anak, PST, pada Maret 2019.

Ekuitas

30 Juni 2021 dibandingkan dengan 31 Desember 2020

Jumlah ekuitas pada tanggal 30 Juni 2021 mencapai Rp13.683,9 miliar, atau meningkat 67,6% dibanding 31 Desember 2020 sebesar Rp8.163,1 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan modal sebesar Rp7.000,0 miliar yang ditempatkan dan disetor penuh oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Sebagai pendanaan akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 1.911 (Tranche-A) dan 4.139 (Tranche-B) menara milik PT Telekomunikasi Selular yang diakuisisi oleh Perseroan pada Oktober 2020 dan Februari 2021.

31 Desember 2020 dibandingkan dengan 31 Desember 2019

Jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 mencapai Rp8.163,1 miliar, atau meningkat 5,6% dibanding 31 Desember 2019 sebesar Rp7.731,3 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp385,7 miliar yang berasal dari laba Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

31 Desember 2019 dibandingkan dengan 31 Desember 2018

Jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 mencapai Rp7.731,3 miliar, atau meningkat 16,7% dibanding 31 Desember 2018 sebesar Rp6.685,9 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan modal sebesar Rp4.443,8 miliar yang ditempatkan dan disetor penuh oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Sebagai pendanaan akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 2.100 menara milik PT Indosat Tbk. yang diakuisisi oleh Perseroan pada Desember 2019.

3. Analisa Laporan Arus Kas

Berikut ini adalah rincian arus kas Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2019, dan 2018:

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Arus Kas Neto Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi: Perseroan membuatkan arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp3.796,5 miliar pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, meningkat dari sebelumnya sebesar Rp2.428,8 miliar pada periode sama tahun 2020. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari konsumen sebesar Rp1.085,4 miliar.

Arus Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi: Perseroan membuatkan arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp9.948,4 miliar, menurun dari sebelumnya sebesar Rp11.013,3 miliar pada periode sama tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pembelian aset tetap sebesar Rp4.416,6 miliar yang terutama berasal dari akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 4.139 (Tranche-B) menara milik PT Telekomunikasi Selular yang diakuisisi oleh Perseroan pada Februari 2021.

Arus Kas Neto Yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan: Perseroan membuatkan arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 adalah sebesar Rp3.060,9 miliar, dimana sebelumnya pada periode sama tahun 2020 arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp1.250,9 miliar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan modal sebesar Rp4.443,8 miliar yang ditempatkan dan disetor penuh oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Sebagai pendanaan akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 1.911 (Tranche-A) dan 4.139 (Tranche-B) menara milik PT Telekomunikasi Selular yang diakuisisi oleh Perseroan pada Oktober 2020 dan Februari 2021.

Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan: Perseroan membuatkan arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp3.060,9 miliar, dimana sebelumnya pada periode sama tahun 2020 arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp1.250,9 miliar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan modal sebesar Rp4.443,8 miliar yang ditempatkan dan disetor penuh oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Sebagai pendanaan akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 1.911 (Tranche-A) dan 4.139 (Tranche-B) menara milik PT Telekomunikasi Selular yang diakuisisi oleh Perseroan pada Oktober 2020 dan Februari 2021.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Arus Kas Neto Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi: Perseroan membuatkan arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp3.864,7 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, meningkat dari sebelumnya sebesar Rp1.666,8 miliar pada tahun 2019. Hal ini disebabkan peningkatan penerimaan atas restitusi pajak sebesar Rp512,1 miliar.

Arus Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi: Perseroan membuatkan arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp5.183,3 miliar, menurun dari sebelumnya sebesar Rp6.294,6 miliar pada tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pembelian aset tetap sebesar Rp3.110,5 miliar yang berasal dari akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 2.100 menara yang berasal dari PT Indosat Tbk. yang telah diakuisisi oleh Perseroan pada Desember 2019.

Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan: Perseroan membuatkan arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp3.060,9 miliar, dimana sebelumnya pada periode sama tahun 2020 arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp1.250,9 miliar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan modal sebesar Rp4.443,8 miliar yang ditempatkan dan disetor penuh oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Sebagai pendanaan akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 1.911 (Tranche-A) dan 4.139 (Tranche-B) menara milik PT Telekomunikasi Selular yang diakuisisi oleh Perseroan pada Oktober 2020 dan Februari 2021.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Arus Kas Neto Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi: Perseroan membuatkan arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp1.666,8 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, meningkat dari sebelumnya sebesar Rp3.020,0 miliar pada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari konsumen sebesar Rp2.478,9 miliar.

Arus Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi: Perseroan membuatkan arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp5.183,3 miliar, menurun dari sebelumnya sebesar Rp6.294,6 miliar pada tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pembelian aset tetap sebesar Rp3.110,5 miliar yang berasal dari akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 2.100 menara yang berasal dari PT Indosat Tbk. yang telah diakuisisi oleh Perseroan pada Desember 2019.

Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan: Perseroan membuatkan arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp3.060,9 miliar, dimana sebelumnya pada periode sama tahun 2020 arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp1.250,9 miliar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan modal sebesar Rp4.443,8 miliar yang ditempatkan dan disetor penuh oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Sebagai pendanaan akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 1.911 (Tranche-A) dan 4.139 (Tranche-B) menara milik PT Telekomunikasi Selular yang diakuisisi oleh Perseroan pada Oktober 2020 dan Februari 2021.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Arus Kas Neto Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi: Perseroan membuatkan arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp1.666,8 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, meningkat dari sebelumnya sebesar Rp3.020,0 miliar pada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari konsumen sebesar Rp2.478,9 miliar.

Arus Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi: Perseroan membuatkan arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp5.183,3 miliar, menurun dari sebelumnya sebesar Rp6.294,6 miliar pada tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pembelian aset tetap sebesar Rp3.110,5 miliar yang berasal dari akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 2.100 menara yang berasal dari PT Indosat Tbk. yang telah diakuisisi oleh Perseroan pada Desember 2019.

Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan: Perseroan membuatkan arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp3.060,9 miliar, dimana sebelumnya pada periode sama tahun 2020 arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp1.250,9 miliar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan modal sebesar Rp4.443,8 miliar yang ditempatkan dan disetor penuh oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Sebagai pendanaan akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 1.911 (Tranche-A) dan 4.139 (Tranche-B) menara milik PT Telekomunikasi Selular yang diakuisisi oleh Perseroan pada Oktober 2020 dan Februari 2021.

Pola Arus Kas yang Dikaitkan dengan Karakteristik dan Siklus Bisnis Perseroan

Perseroan berpendapat bahwa untuk tahun yang akan datang kondisi arus kas Perseroan akan tetap stabil didukung oleh kontrak jangka panjang yang saat ini dimiliki oleh Perseroan dari operator-operator telekomunikasi. Kondisi tersebut juga didukung oleh tingginya margin laba kotor maupun margin laba operasi Perseroan dimana arus kas operasional Perseroan sangat memadai untuk pelunasan kewajiban maupun pembayaran bunga kepada Kreditur Perseroan.

Perjanjian-janjian yang dimiliki Perseroan tidak ada yang secara tersendiri dapat menyebabkan peningkatan atau penurunan likuiditas secara signifikan.

FAKTOR RISIKO

Berikut adalah risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan yang telah diurutkan berdasarkan peringkat risiko tertinggi sampai terendah:

- A. Risiko Utama Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Perseroan Perseroan menghadapi persaingan dan tekanan harga yang ketat dalam industri penyewaan menara telekomunikasi.
- B. Risiko Usaha yang Bersifat Material Baik Secara Langsung maupun Tidak Langsung yang Dapat Mempengaruhi Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan
 - 1. Sebagian besar pendapatan usaha Perseroan diperoleh dari sejumlah kecil pelanggan. Merger atau konsolidasi antar pelanggan Perseroan.
 - 2. Risiko keteralihan kredit dan likuiditas keuangan para penyewa Perseroan.
 - 3. Risiko kegagalan dalam mengantisipasi perubahan kebutuhan pelanggan yang memperpanjang tersebut dengan syarat dan ketentuan yang kurang secara komersial, atau melunguri hak atas properti diri Perseroan.
 - 4. Kemampuan Perseroan untuk mengungkap tanah sewa tertentu dapat dipengaruhi oleh tidak adanya Dukungan Pemerintahan/Pengalihan tertentu selubung dengan persyaratan sewa yang ditetapkan oleh pemerintah.
 - 5. Risiko penurunan permintaan terhadap komunikasi nirkabel atau penurunan permintaan akan site menara telekomunikasi.
 - 6. Kenaikan biaya operasi dapat menurunkan margin operasi Perseroan.
 - 7. Perseroan belum memperoleh persetujuan dan perizinan yang diperlukan untuk sebagian site Perseroan.
 - 8. Perseroan mungkin menghadapi pelanggaran masyarakat setempat di sebagian site Perseroan.
 - 9. Perseroan mungkin tidak mampu mengelola pertambahan Perseroan.
 - 10. Risiko Keterbatasan Pasokan Bahan Baku.
 - 11. Kelangkaan Sumber Daya.
 - 12. Perseroan tunduk pada kendali Pemerintah secara tidak langsung.
 - 13. Teknologi baru berpotensi untuk menggantikan penunjang pendapatan.
 - 14. Teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi jaringan nirkabel dan potensi active sharing spektrum nirkabel dapat mengurangi kebutuhan layanan nirkabel menara telekomunikasi.
 - 15. Kegiatan usaha Perseroan tunduk pada peraturan pemerintah dan segala perubahannya.
- C. Risiko Umum
 - 1. Perubahan ekonomi domestik, regional maupun global dapat menimbulkan dampak merugikan yang material.
 - 2. Pandemi COVID-19 yang berlangsung serta gangguan yang ditimbulkan oleh berbagai langkah pencegahan/penyebaran COVID-19.
 - 3. Perseroan mungkin tidak mampu mendeteksi atau mencegah penyusutan atau perbuatan tidak patut yang dilakukan oleh karyawan, perwakilan, agen, pelanggan Perseroan atau pihak ketiga lainnya.
 - 4. Perseroan tunduk pada undang-undang anti-korupsi, anti-penyusutan, anti-pencucian uang, serta sanksi lainnya.
 - 5. Perseroan dapat memiliki liabilitas berdasarkan hukum lingkungan hidup.
 - 6. Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS atau mata uang lainnya akan mengurangi nilai ekuitasi dalam mata uang asing atas nilai saham dan dividen Perseroan.
 - 7. Menara telekomunikasi Perseroan mungkin mengalami dampak bencana alam atau kerusakan yang mengakibatkan sebelumnya atau asuransi Perseroan mungkin tidak menyediakan pendanaan yang memadai.
 - 8. Menyesuaikan pengendalian personal manajemen kunci dan ketidakhadiran Perseroan

- untuk merekrut, melatih, mempertahankan, dan memotivasi karyawan kunci dapat menimbulkan dampak merugikan.
- 9. Persepsi negatif terhadap risiko kesehatan akibat atau terkait dengan emisi radio, serta tuntutan hukum dan publisitas yang terkait dengan persepsi tersebut, terlepas dari kebenarannya.
- 10. Ketidakhadiran Perseroan untuk mendapatkan pembiayaan dengan ketentuan yang Perseroan.
- 11. Utang jangka Panjang dapat mempengaruhi bisnis, prospek, hasil usaha, dan kondisi keuangan Perseroan.
- 12. Perseroan mungkin memperoleh utang tambahan, yang dapat meningkatkan risiko yang terkait dengan utang Perseroan saat ini, dan beban bunga dapat mengerosi margin Perseroan.
- 13. Kemungkinan atas sebagian kecil saham Perseroan di PST mungkin dapat diperalihkan oleh pihak ketiga.
- 14. Aktivisme dan pemogokan buruh, atau kegagalan mempertahankan hubungan keterkaitan/jaringan yang memuaskan.
- 15. Penurunan peringkat utang Indonesia dan perusahaan Indonesia
- 16. Tuntutan atau gugatan hukum dan ketentuan negara lain atau Peraturan Internasional.
- 17. Liputan media yang tidak menguntungkan.

D. Risiko Bagi Investor

- 1. Kondisi pasar saham di Indonesia dapat memengaruhi harga dan likuiditas saham Perseroan; besaran public float dapat menyebabkan rendahnya likuiditas saham.
- 2. Fluktuasi harga saham Perseroan.
- 3. Perubahan nilai Rupiah terhadap USD atau terhadap mata uang lainnya.
- 4. Penjualan saham Perseroan di masa depan dapat merugikan harga pasar saham Perseroan.
- 5. Hukum di Indonesia memiliki ketentuan yang dapat mencegah pengalibalian perusahaan.
- 6. Penerapan peraturan OJK terkait ketentuan kepentingan dapat mengakibatkan pembatalan beberapa transaksi yang merupakan kepentingan terakut Perseroan.
- 7. Investor mungkin dibatasi oleh hak pemegang saham minoritas.

Keterangan selengkapnya mengenai Risiko Usaha dapat dilihat pada Bab VI Prospektus.

KEAJIDHAN PENTING SELAIN TANGGAL PANGGILAN AKTUN PUBLIK

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan dan entitas anaknya yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen tertanggal 25 Agustus 2021 atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya tanggal (i) 30 Juni 2021 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perseroan, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tertancur dalam Prospektus dan telah diaudit oleh KAP Purwanto, Sungkoro & Surja, (firma anggota Ernst & Young Global Limited) berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan ditandatangani oleh Hanny Widayastu Sugianto, CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1563) yang menyatakan opini wajar tanpa modifikasi dan berisi paragraf "hal-hal lain" yang menyatakan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut dan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian interim tersebut dengan pengungkapan tambahan selubung dengan rencana Penawaran Umum Perdana, sebagaimana tertancur dalam laporan auditor independen terkait No.02014/2.1032/AU.1/06/1563-1/1/X/2021 tertanggal 22 September 2021 yang juga tertancur dalam Prospektus, (ii) laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perseroan, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tertancur dalam Prospektus dan telah diaudit oleh KAP Purwanto, Sungkoro & Surja, (firma anggota Ernst & Young Global Limited) berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan ditandatangani oleh Deden Riyadi, CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP.0692) yang menyatakan opini wajar tanpa modifikasi dan berisi paragraf "hal-hal lain" yang menyatakan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut dan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian interim tersebut dengan pengungkapan tambahan selubung dengan rencana Penawaran Umum Perdana, sebagaimana tertancur dalam laporan auditor independen terkait No.02013/2.1032/AU.1/06/092-3/1/X/2021 tertanggal 22 September 2021 yang juga tertancur dalam Prospektus.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECEKENDERANGAN DAN PROSPEK USAHA

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan didirikan dengan nama PT Dayamita Malindo sebagaimana termaktub dalam Akta Dayamita No. 50, tanggal 18 Agustus 1995 (Akta Pendirian Perseroan). Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Menteri Kehakiman No. C2-13273.HT.01.11.95 tanggal 19 Oktober 1995, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia ("BNRI") No. No. 98 tanggal 8 Desember 1995 Tambahan No. 10081.

Struktur pemodal Perseroan pada saat pendirian adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp2.280 per saham		
Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	
Modal Dasar	90.000.000	205.200.000,000	-
Modal Ditempatkan dan Disetor:			
1. Telkom Malaysia Berhad	22.500.000	51.300.000,000	25,00
2. TM Communications (HK) Limited	8.712.000	19.863.360,000	9,68
3. American International Insurance Company Limited	8.712.000	19.863.360,000	9,68
4. PT Indaga Siasatindo	26.127.000	59.593.560,000	29,03
5. PT Axiata Nusantara Corporation	21.771.000	49.637.880,000	24,19
6. Koperasi Pengolah Teh Hijau Indonesia	2.178.000	4.965.840,000	2,42
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	90.000.000	205.200.000,000	100,00
Saham Dalam Portepel	-	-	-

Sejak pendirian Perseroan, anggaran dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan. Anggaran dasar Perseroan terakhir diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Di Luar RUPS (Sirkuler) No. 31, tanggal 21 Agustus 2021, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta Selatan dan dalam Citraudit oleh KAP Purwanto, Sungkoro & Surja, (firma anggota Ernst & Young Global Limited) berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan ditandatangani oleh Deden Riyadi, CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP.0692) yang menyatakan opini wajar tanpa modifikasi dan berisi paragraf "hal-hal lain" yang menyatakan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut dan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian interim tersebut dengan pengungkapan tambahan selubung dengan rencana Penawaran Umum Perdana, sebagaimana tertancur dalam laporan auditor independen terkait No.02013/2.1032/AU.1/06/092-3/1/X/2021 tertanggal 22 September 2021 yang juga tertancur dalam Prospektus.

Akta No. 31/2021 telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0045337.AH.01.02.TAHUN.2021 tanggal 23 Agustus 2021, dan telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pembentukan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03.0439750, tertanggal 23 Agustus 2021, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0143008.AH.01.11.TAHUN.2021 tanggal 23 Agustus 2021.

Dalam Akta No. 31/2021, para pemegang saham Perseroan menyetujui, antara lain: (a) rencana RUPS oleh Perseroan dengan struktur penawaran sebagai berikut: (i) pengeluhan saham baru yang dikeluarkan dari portepel, sebanyak-banyaknya 25.540.000.000 (dua puluh lima miliar lima ratus empat puluh juta) saham biasa atau nama atau sebanyak-banyaknya sebesar 25,85% (dua puluh sembilan koma delapan lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan serta RUPS, masing-masing dengan nilai nominal Rp228 (dua ratus dua puluh delapan Rupiah), termasuk pengalokasian pengeluaran saham baru sebanyak-banyaknya 1,00% (satu koma nol nol persen) dari saham baru kepada karyawan melalui program ESA dan pengeluhan saham baru sebanyak-banyaknya sebanyak-banyaknya 1,15% (satu koma lima belas persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah tahun berakhir 2021; (ii) rencana penggunaan dana untuk, antara lain, belanja modal organik dan anorganik, modal kerja dan kebutuhan Perseroan lainnya;

(iii) penawaran umum kepada masyarakat di Indonesia dan ke luar Indonesia; (b) pengempungan hak masing-masing pemegang saham Perseroan untuk mendapatkan penawaran saham terlebih dahulu atas saham baru; (c) perubahan status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka; (d) penyusunan anggaran dasar terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

(Akta Pendirian Perseroan, sebagaimana telah diubah terakhir oleh Akta No. 31/2021, selanjutnya disebut "Anggaran Dasar Perseroan")

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan menjalankan usaha yang bergerak di bidang bisnis menara telekomunikasi beserta ekosistemnya, termasuk jasa penunjang digital untuk mobile infrastructure, serta optimalisasi, pemantapan sumber daya yang dimiliki oleh Perseroan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha utama: (a) Instalasi Telekomunikasi (b) Konstruksi Sentral Telekomunikasi (c) Aktivitas Telekomunikasi Dengan Kabel (d) Aktivitas Telekomunikasi Tanpa Kabel

Untuk menunjang kegiatan usaha utama Perseroan tersebut di atas, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang sebagai berikut (a) Konstruksi Bangunan Sipil Telekomunikasi untuk Prasarana Transportasi (b) Aktivitas Telekomunikasi Khusus untuk Keperluan Pertahanan Keamanan. (c) Perdagangan Binar Perantara Telekomunikasi (d) Instalasi Sinyal dan Telekomunikasi untuk Perantara Saham rangka program MESOP; (e) Instalasi Sinyal dan Rambu-Rambu Jalan Raya (f) Instalasi Elektronik (g) Aktivitas Teknologi Informasi dan Jasa Komputer lainnya (h) Instalasi atau Pemangasan Mesin dan Peralatan Industri. (i) Konstruksi Bangunan Sipil Listrik (j) Pembangunan Tenaga Listrik. (k) Distribusi Tenaga Listrik (l) Aktivitas Penunjang Tenaga Listrik Lainnya

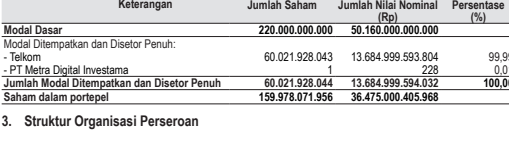
2. Struktur Pemodal Perseroan

Berdasarkan Akta No. 31/2021, para pemegang saham Perseroan menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan sebesar Rp31.520.000.000 menjadi Rp50.160.000.000, sehingga struktur pemodal dan susunan pemegang saham Perseroan saat ini adalah sebagai berikut:

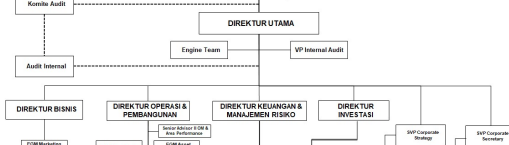
Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal Rp228 per saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	220.000.000.000	50.160.000.000	-	-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				
- Telkom	60.021.328.043	13.684.999.593.932	99,99	
- PT Media Digital Investama	1.517.161.258	343.228.000,000	0,01	
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	60.021.328.043	13.684.999.593.932	100,00	
Saham dalam portepel	159.978.071.956	36.475.000.406.068	-	-

3. Struktur Organisasi Perseroan

Struktur organisasi Perseroan adalah sebagai berikut:



Pengendali Perseroan adalah PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan 99,99% kepemilikan di Perseroan. Hubungan kepemilikan Perseroan dan Pemegang Saham berbentuk badan hukum pada tanggal Prospektus diterbitkan adalah sebagai berikut:



Berdasarkan Akta Nomor 89 tanggal 31 Agustus 2021, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, yang Penerimaan Pembentukan Perubahan Data Perseroan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum di Kantor Hukum dari Hah. Asasi Manusa Republik Indonesia Nomor: AHU-0148544.AH.01.11.TAHUN.2021 tanggal 1 September 2021, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris: Presiden Komisaris: Herlan Wijanako; Komisaris: Hadi Prakosa; Komisaris Independen: Hendro Ramdhani Nasution; Komisaris Independen: Henry Yosodingrat
- Direksi: Direktur Utama: Theodorius Ard Hartoko; Direktur Bisnis & Pembangunan: Pratiyogo Ari Budiman; Direktur Operasional & Manajemen Risiko: Noorhadi Candrasius; Direktur Keuangan & Manajemen Risiko: Ian Sigit Kurniawan; Direktur Investasi: Hendra Purnama

Pada tanggal Prospektus diterbitkan, Perseroan memiliki 1 (satu) Entitas Anak, yaitu PT Persada Soeka Tama ("PT") dengan jumlah saham sebanyak 2.339.999 tsaham yang dimiliki oleh Perseroan 99,99% dan seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh Entitas Anak Perseroan.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar PST, maksud dan tujuan PST adalah menjalankan usaha yang bergerak dalam bidang menara telekomunikasi beserta ekosistemnya, termasuk jasa penunjang digital untuk mobile infrastructure, serta optimalisasi pemantapan sumber daya yang dimiliki oleh PST.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, PST secara nyata melaksanakan seluruh kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- 1. Konstruksi Sentral Telekomunikasi
- 2. Instalasi Telekomunikasi
- 3. Aktivitas Telekomunikasi Dengan Kabel
- 4. Aktivitas Telekomunikasi Tanpa Kabel
- 5. Aktivitas Konsultasi dan Perancangan Internet Of Things (IOT)
- 6. Aktivitas Penyediaan Tenaga Kerja Tertentu

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPS PST No. 57 tanggal 19 Februari 2019, dibuat di hadapan Noto Bambang Sigian S. Sos., S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi sebagaimana telah diberitahukan dan disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-010231.AH.01.02.TAHUN.2019 tanggal 25 Februari 2019 dan Penerimaan Pembentukan No. AHU-AH.01.03.0114624 tanggal 25 Februari 2019, yang telah didaftarkan di dalam Daftar Perseroan No. AHU-0031712.AH.01.11.TAHUN.2019 tanggal 25 Februari 2019 dan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PST No. 34 tanggal 3 Februari 2021 dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan yang telah memperoleh Penerimaan Pembentukan dari Menkumham No. AHU-0103080132 tanggal 8 Februari 2021, yang telah didaftarkan di dalam Daftar Perseroan No. AHU-0202021.AH.01.11.TAHUN.2021 tanggal 8 Februari 2021, struktur pemodal dan susunan pemegang saham PST adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal Rp100.000 per saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	3.000.000	300.000.000,000	-	-
Modal Ditempatkan dan Disetor:				
1. Perseroan	2.699.999	269.999.900,000	99,99	
2. Ruli Satya Dharna	1	100.000,000	0,01	</